

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY* DI BURSA EFEK INDONESIA

Julinur Anggraini

julinuranggraini020@gmail.com

ABSTRAKSI

Audit delay menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan karena keterlambatan dapat mengurangi relevansi informasi bagi pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan audit tenure terhadap *audit delay*. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 657 perusahaan sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, *Audit Tenure*, *Audit Delay*.

ABSTRACT

Audit delay is an important indicator in assessing the timeliness of financial reporting, as delays can reduce the relevance of information for stakeholders. This study aims to examine the effects of firm size, audit opinion, and audit tenure on audit delay. The study utilizes secondary data obtained from financial statements and independent auditors' reports. The study population comprises all companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample selected using purposive sampling, resulting in a sample of 657 companies. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis. The results indicate that firm size has a positive and significant effect on audit delay, audit opinion has a negative and significant effect on audit delay, while audit tenure has a negative and significant effect on audit delay.

Keywords: Firm size, Opini Audit, *Audit Tenure*, *Audit Delay*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada investor, kreditor, regulator, dan masyarakat. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu indikator kualitas informasi, namun dalam praktiknya proses audit sering menimbulkan keterlambatan. *Audit delay* menjadi isu krusial di pasar modal karena dapat menurunkan transparansi serta melemahkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit delay* merupakan salah satu persoalan penting di pasar modal karena dapat menurunkan tingkat keterbukaan informasi serta melemahkan kepercayaan investor. Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sangatlah krusial bagi pemegang saham,

kreditur, maupun pihak regulator, sebab informasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Jika laporan keuangan tidak dirilis tepat waktu, maka pasar kehilangan informasi penting untuk menilai kondisi perusahaan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakpastian bahkan risiko kerugian. *Audit delay* sendiri dipengaruhi oleh sejumlah unsur, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan, seperti ukuran perusahaan, jenis opini audit yang diberikan (Nabilla & Rahman, 2023).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari setelah akhir periode pelaporan. Apabila terjadi keterlambatan, sanksi administratif diberikan secara bertahap melalui mekanisme Bursa Efek Indonesia, mulai dari peringatan tertulis, denda, hingga suspensi atau delisting. Ketentuan ini bertujuan menjaga keterbukaan informasi dan melindungi kepentingan investor.

Sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan diberikan secara bertahap oleh Bursa Efek Indonesia melalui mekanisme peringatan tertulis. Peringatan Tertulis I diberikan apabila perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan hingga batas waktu yang ditentukan dan umumnya belum disertai denda, melainkan berupa teguran resmi. Apabila keterlambatan masih berlanjut, perusahaan akan dikenakan Peringatan Tertulis II yang disertai denda administratif sesuai ketentuan yang berlaku. Jika kewajiban pelaporan tetap tidak dipenuhi, maka diberikan Peringatan Tertulis III dengan denda yang lebih besar serta peningkatan risiko sanksi lanjutan, seperti suspensi perdagangan saham.

Audit delay dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya ukuran perusahaan, opini audit, dan *audit tenure*. Perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas yang lebih tinggi sehingga berpotensi memperpanjang proses audit, meskipun didukung sumber daya yang memadai. Opini audit mencerminkan kualitas laporan keuangan dan dapat memengaruhi lamanya pemeriksaan, sedangkan *audit tenure*, yang diatur dalam PMK No. 17/PMK.01/2008, menunjukkan lamanya hubungan antara KAP dan klien yang berpotensi meningkatkan efisiensi serta mempercepat penyelesaian audit.

TELAAH PUSTAKA

Menurut Spence (1973), teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak, seperti manajemen perusahaan, berusaha mengirimkan sinyal atau pesan tertentu kepada pihak luar, seperti investor, kreditur, dan masyarakat umum, untuk mengurangi kesenjangan informasi (*information asymmetry*). Dalam kondisi akuntansi dan audit, laporan keuangan serta opini auditor menjadi bentuk sinyal yang dikirimkan perusahaan untuk menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja manajemen secara transparan.

Melalui teori sinyal tersebut, ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan yang telah diaudit menjadi sangat penting yang dapat mencerminkan kejujuran dan profesional manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika laporan keuangan dipublikasi tanpa penundaan, hal itu memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dalam kondisi stabil dan tidak memiliki masalah besar. Sebaliknya, keterlambatan audit bisa dianggap sebagai sinyal negatif yang menimbulkan dugaan adanya kesalahan, ketidakefisienan, atau bahkan masalah keuangan.

Menurut Tyler (2006), teori kepatuhan menjelaskan kepatuhan tidak semata-mata timbul karena rasa takut terhadap hukuman, tetapi juga adanya kesadaran moral serta tanggung jawab untuk mengikuti norma dan nilai yang berlaku di

lingkungan sosialnya. Dalam kondisi organisasi, kepatuhan mencerminkan bentuk penerapan tata kelola yang baik (*good governance*), karena menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

Melalui teori kepatuhan ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana perusahaan menaati peraturan pelaporan keuangan yang berlaku. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Apabila perusahaan terlambat dalam menyerahkan laporan keuangannya, kondisi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai bentuk ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepatuhan suatu perusahaan terhadap aturan pelaporan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya keterlambatan audit (*audit delay*).

Menurut Dyer dan McHugh (1975), *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan antara akhir tahun buku dan tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit Delay* menjadi ukuran penting untuk menilai ketepatan waktu dan produktivitas pelaporan keuangan. Semakin panjang *audit delay*, semakin rendah nilai informasi laporan keuangan tersebut bagi investor dan publik. Oleh karena itu, mempercepat proses audit menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga kualitas dan integritas laporan keuangan perusahaan.

Audit delay bukan sekadar persoalan teknis dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga mencerminkan komitmen entitas perusahaan dan auditor independen terhadap prinsip ketepatan waktu serta transparansi dalam penyampaian informasi. Semakin cepat laporan keuangan yang telah diaudit dipublikasikan, semakin tinggi tingkat kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan dalam proses audit dapat menimbulkan persepsi negatif bahwa perusahaan menghadapi kendala internal atau kurang siap dalam pengelolaan laporan keuangannya. Oleh karena itu, menjaga ketepatan waktu pelaporan hasil audit merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan profesional, baik bagi auditor maupun manajemen perusahaan, untuk memastikan informasi keuangan tetap relevan, akurat, dan dapat menjadi dasar bagi investor dalam menetapkan keputusan ekonomi.

Perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan skala atau ukurannya, yang biasanya diukur berdasarkan total aset yang tercantum dalam laporan keuangan. Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung menyerahkan laporan keuangan secara lebih tepat waktu karena didukung oleh sistem pengendalian internal yang lebih memadai dan berada di bawah pengawasan yang lebih intensif dari regulator, investor, dan pemerintah (Azhari, 2025).

Ukuran perusahaan sering kali mencerminkan kapasitas organisasi dalam mengelola proses pelaporan keuangan secara efisien. Entitas berskala besar umumnya memiliki sumber daya manusia yang kompeten, dukungan teknologi yang memadai, serta sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi. Kondisi tersebut memungkinkan proses audit berjalan lebih sistematis dan cepat. Selain itu, tekanan reputasi dari pihak eksternal membuat perusahaan besar berupaya menjaga integritasnya melalui ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Dengan demikian, kecepatan penyampaian laporan bukan sekadar bentuk kepatuhan administratif, melainkan rencana untuk mempertahankan kepercayaan publik dan posisi kompetitif di pasar.

Opini audit mencerminkan penilaian auditor terhadap keadilan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen berdasarkan prinsip akuntansi yang ada. Opini audit berfungsi sebagai acuan penting bagi para pengguna laporan keuangan,

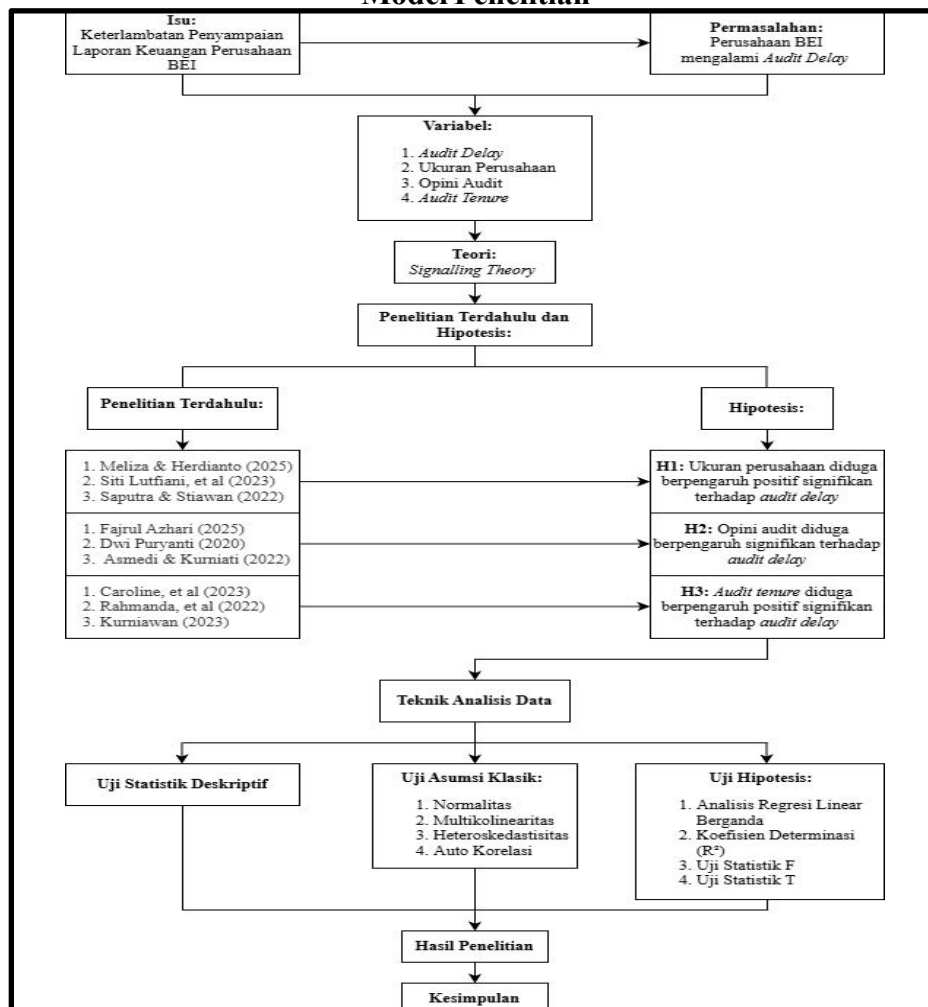
baik internal maupun eksternal, dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan selama satu periode. Dengan demikian, opini audit tidak hanya mencerminkan kualitas informasi keuangan, tetapi juga menjadi dasar pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi (Cahyo Prasetyo, 2024).

Opini ini mencerminkan penilaian auditor terhadap keadilan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen berdasarkan prinsip akuntansi yang ada. Opini audit berfungsi sebagai acuan penting bagi para pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal, dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan selama satu periode. Dengan demikian, opini audit tidak hanya mencerminkan kualitas informasi keuangan, tetapi juga menjadi dasar pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi (Puryati, 2020).

Audit tenure menggambarkan lamanya periode kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien atau perusahaan yang diaudit (Christofer, dkk., 2024). Semakin lama masa kerja sama tersebut, auditor cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap sistem dan karakteristik perusahaan, sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan dengan lebih efisien. Namun, masa kerja yang terlalu panjang juga dapat menimbulkan risiko menurunnya kenetralan auditor karena kedekatan profesional dengan klien. Oleh karena itu, perlu adanya batas waktu tertentu agar independensi dan kualitas audit tetap terjaga.

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Peneliti, 2025

Ukuran perusahaan ialah komponen yang menggambarkan besarnya skala suatu entitas bisnis, yang umumnya diukur dengan total aset yang dimiliki (Muhammad dkk., 2023). Perusahaan berskala besar mempunyai kegiatan operasional kompleks, banyak transaksi, dan organisasi perusahaan yang relatif luas. Kondisi ini membuat proses evaluasi pelaporan keuangan menjadi lebih kompleks dan membutuhkan durasi penyelesaian yang lebih panjang.

Menurut Saputra dan Stiawan (2022), mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan *audit delay*, yang mengindikasikan bahwa pengembangan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh panjangnya waktu yang dibutuhkan auditor dalam melaksanakan proses audit. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki tingkat kompleksitas laporan keuangan yang lebih tinggi, sehingga auditor perlu melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih komprehensif untuk memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan.

H1 : Ukuran perusahaan diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

Opini audit memberikan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor independen atau akuntan publik yang terdaftar berdasarkan hasil penilaian atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor dapat memberikan lima jenis opini audit, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan atau modifikasi tertentu, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, serta opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*). Menurut Asmedi dan Kurniati (2022), menjelaskan bahwa opini audit terbukti adanya pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian mendorong auditor untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang. Hal tersebut terjadi karena auditor perlu melakukan pengujian kembali untuk menjamin keakuratan laporan keuangan sebelum memberikan opini akhir.

H2 : Opini audit diduga berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

Audit tenure merupakan periode kerja sama antara auditor dan klien yang dapat berakibat pada kualitas, produktivitas, dan independensi dalam proses audit. Menurut Caroline, dkk. (2023), *audit tenure* terbukti adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Yang mengindikasikan bahwa lamanya hubungan auditor dengan perusahaan berdampak pada meningkatnya waktu pelaksanaan audit. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan kedekatan yang menurunkan objektivitas auditor, sehingga auditor cenderung melakukan proses validasi lebih hati-hati. Dengan demikian, lamanya *audit tenure*, memungkinkan terjadinya penundaan dalam pelaksanaan laporan audit semakin lama.

H3 : *Audit tenure* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode 2021-2024, tidak mengalami delisting

selama periode penelitian, serta mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen. Khusus untuk tahun 2024, hanya perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditan hingga September 2025 yang dimasukkan dalam sampel.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Ukuran Perusahaan

Menurut Ghozali, (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = L_n (total\ aset)$$

Opini Audit

Opini audit diukur menggunakan variabel dummy, yaitu 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk opini lainnya (Ghozali, 2018).

Audit Tenure

Berdasarkan penelitian Rahmanda, dkk., (2022), mengatakan bahwa *audit tenure* diukur menggunakan skala berurutan (1, 2, 3, dan seterusnya) berdasarkan lamanya hubungan kerja sama antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik, serta kembali ke angka 1 apabila terjadi pergantian KAP.

Audit Delay

Berdasarkan penelitian Nabilla dan Rahman (2023), mengatakan bahwa *audit delay* merupakan selisih jumlah hari antara tanggal laporan auditor dan tanggal akhir tahun buku perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$Audit\ Delay = Tanggal\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2021-2024	930
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2021-2024	(217)
3.	Perusahaan yang sementara dihentikan perdagangannya yang masuk pada daftar suspensi selama periode penelitian 2021-2024	(55)
4.	Untuk laporan keuangan tahun 2024, Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan terakhir pada September 2025	(1)
Jumlah Perusahaan Yang Menjadi Sampel		657

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2025

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
UP	2628	11,26	32,59	24,3627
OA	2628	0,00	1,00	0,9855
AT	2628	0,00	4,00	2,1416
AD	2628	15,00	430,0	86,7854

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2025

Tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.628 data. Variabel ukuran perusahaan (UK) memiliki nilai minimum 11,26 dan nilai maksimum 32,59, dengan nilai rata-rata 24,3627. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian cenderung berada di sekitar nilai rata-rata, yang mengindikasikan adanya perbedaan skala perusahaan selama periode pengamatan.

Variabel opini audit (AO) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 karena diukur menggunakan variabel *dummy*. Nilai rata-rata opini audit sebesar 0,99 menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengalami keterlambatan pelaporan keuangan memperoleh opini audit wajar selama periode pengamatan.

Selanjutnya, variabel *audit tenure* (AT) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 4 dengan nilai rata-rata 2,14. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel menjalin masa perikatan dengan Kantor Akuntan Publik selama sekitar dua tahun, meskipun terdapat perbedaan lamanya hubungan audit antar perusahaan.

Variabel *audit delay* (AD) memiliki nilai minimum sebesar 15 hari dan maksimum 430 hari dengan rata-rata 86,79 hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel pada umumnya membutuhkan waktu sekitar tiga bulan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, sementara nilai standar deviasi sebesar 27,53 menunjukkan adanya variasi durasi audit antar perusahaan dalam sampel penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Awal

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	2628
<i>Test Statistic</i>	0,155
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2025

Hasil dari uji normalitas awal menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Setelah *Transform* Data

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	2628
<i>Test Statistic</i>	0,141
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2025

Hasil uji normalitas setelah *transform* pada variabel ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *audit delay*, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga residual masih tidak terdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Normalitas Setelah *Outlier*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	2606
<i>Test Statistic</i>	0,148
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2025

Hasil uji normalitas residual setelah *outlier* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga residual masih belum memenuhi asumsi distribusi normal.

Setelah dilakukan *transform* dan *outlier*, data tetap tidak berdistribusi normal sehingga asumsi klasik tidak terpenuhi. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan menggunakan metode non-parametrik melalui *bootstrapping*.

Uji Hipotesis Dengan *Bootstrapping*

Menurut (Ghozali, 2018), *bootstrapping* merupakan salah satu metode non-parametrik yang digunakan untuk menguji signifikansi tanpa harus memenuhi asumsi klasik.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,104

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,104, nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini audit, dan *audit tenure* secara bersamaan menjelaskan variasi pada *audit delay* sebesar 10,4%. Sementara itu, sebesar 89,6 variasi *audit delay* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R²* yang relatif rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *audit delay* masih terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti kondisi internal perusahaan, kualitas auditor, kompleksitas operasional, serta faktor eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Model (Uji F)

Tabel 4.17
Hasil Uji Model (Uji F)

Model	F	Sig
1	103,154	0,000

Sumber: Data Sekunder diolah Peneliti, 2025

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 103,154 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, opini audit, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Sig. (2 tailed)
(Constant)	123,687	0,000
Ukuran Perusahaan (X1)	0,755	0,001
Opini Audit (X2)	-45,498	0,001
<i>Audit Tenure</i> (X3)	-4,883	0,001

Sumber: Lampiran 22

Dalam tabel *Bootstrap for Coefficients*, hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien beta sebesar 0,755 dengan tingkat signifikansi 0,001 (<0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Opini audit memiliki koefisien beta sebesar -45,498 dengan signifikansi 0,001, yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, *audit tenure* memiliki koefisien beta sebesar -4,883 dengan signifikansi 0,001, menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel *Bootstrap for Coefficients* yang diolah menggunakan program SPSS versi 21, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$Y = 123,687 + 0,755UP - 45,498OA - 4,883AT + e$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,001 (<0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori sinyal karena perusahaan besar yang seharusnya memberikan sinyal positif melalui ketepatan waktu pelaporan justru mengalami *audit delay* yang lebih lama.

Namun, hasil ini konsisten dengan teori kepatuhan, karena perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dan memastikan seluruh proses audit sesuai dengan standar dan regulasi, sehingga memperpanjang durasi audit.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, nilai signifikansi opini audit sebesar 0,001 (<0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal karena opini audit yang baik menjadi sinyal positif atas kualitas laporan keuangan sehingga mendorong ketepatan waktu pelaporan.

Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan teori kepatuhan, karena perusahaan yang memperoleh opini audit yang baik mencerminkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar dan regulasi, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan, nilai signifikansi *audit tenure* sebesar 0,001 ($<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*,

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal karena hubungan jangka panjang mencerminkan stabilitas dan memungkinkan penyampaian laporan keuangan yang lebih tepat waktu sebagai sinyal positif bagi investor.

Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan teori kepatuhan, karena pemahaman auditor yang lebih baik terhadap klien membantu memastikan proses audit tetap sesuai standar dan regulasi, termasuk ketentuan pembatasan masa perikatan dalam PMK No. 17/PMK.01/2008.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *bootstrapping*, diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Selanjutnya, opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih cepat. Demikian pula, *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,104. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, dan *audit tenure* mampu menjelaskan 10,4% variasi *audit delay*, sedangkan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kompleksitas operasional khususnya pada perusahaan berskala besar karena dapat berdampak pada lamanya proses audit. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan agar memperoleh opini audit yang baik sehingga dapat meminimalkan *audit delay*. Bagi Kantor Akuntan Publik, hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap klien melalui masa perikatan yang memadai dapat meningkatkan efisiensi audit tanpa mengabaikan independensi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *audit delay*, seperti profitabilitas, solvabilitas, kompleksitas operasi, serta *mekanisme corporate governance*, agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif. Selain itu, perlu dilakukan perluasan periode pengamatan guna menangkap pola *audit delay* dalam jangka panjang serta mengakomodasi perubahan kondisi ekonomi dan regulasi yang terjadi dari waktu ke waktu.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan membandingkan perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan dan perusahaan yang melaporkan tepat waktu, sehingga perbedaan karakteristik *audit delay* dapat dianalisis secara lebih mendalam. Terakhir, disarankan untuk memasukkan faktor-faktor lain seperti pergantian auditor, kondisi keuangan perusahaan, serta permasalahan internal tertentu agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmedi, S., & Kurniati, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Perwira Journal of Economics and Business (PJEB)*, 2(1), 1–11.
- Azhari, F. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Audit Tenure, Opini Audit, dan Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KIAFE*, 3(1), 118–130.
- Cahyo Prasetyo, C. K. (2024). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran KAP , Pergantian Auditor , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan (JEAP)*, 1(2), 171–180.
- Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 371–384.
- Christofer, C., Haryono, H., & Heniwati, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 827–840.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh opini audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan pergantian auditor terhadap audit delay (study empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(01), 25–36.
- Nabilla, alba elma, & Rahman, aulia fuad. (2023). *Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*. 1(4), 564–578.
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Rahmanda, A. G., Bambang, B., & Waskito, I. (2022). Pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi dan ukuran KAP terhadap audit delay (studi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 671–684.
- Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016–2020. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono, Prof. Dr. (2023). Metode Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Alfabeta : Bandung*.

Tyler, T. O. M. R. (2006). *Why People Obey the Law*. Princeton University Press.
<https://doi.org/10.2307/j.ctv1j66769>